

PENYULUHAN BAGI PESERTA DIDIK PENTINGNYA SEX EDUKASI DALAM MENCEGAH TERJADINYA KEKERASAN SEKSUAL DI SMP ST. MARKUS II JAKARTA TIMUR

Fransiska Novita Eleanora¹, Endang Hadrian², Anggreany Haryani Putri³, Lenny Utama Afriyenti⁴, Muhammad Aliframadhan⁵, Hilmy Adya Laksana⁶, Poetry Rofifah⁷
^{1,2,3,5}Fakultas Hukum Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
^{4,6,7}Fakultas Psikologi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Email : fransiska.novita@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

Sexual violence is an act or conduct that is considered to violate and demean and humiliate and without the consent of one party, and as a result the impact results in psychological and/or physical suffering and can interfere with a person's reproductive health. It is very important to provide understanding and education regarding learning about sex education to students and female students, where the objectives obtained from sex education are to teach and tell what can be done and what cannot be done and can also increase alertness and caution. For children about the function of the body parts. With this legal counseling, preventive efforts, namely prevention through sex education, can provide benefits for students to be able to protect themselves and avoid sexual violence.

Keywords: Sex Education, Sexual Violence, Prevention

ABSTRAK

Kekerasan seksual merupakan tindakan atau perbuatan yang dianggap melanggar serta merendahkan harkat dan martabat serta menghina dan tanpa adanya persetujuan dari satu pihak, dan akibatnya dampak mengakibatkan penderitaan psikis dan atau fisik dan dapat mengganggu kesehatan dari reproduksi seseorang. Penting sekali memberikan pemahaman serta pendidikan mengenai pembelajaran akan sex edukasi kepada para siswa dan siswi dari peserta didik, dimana tujuan yang didapatkan dari sex edukasi yaitu mengajarkan dan memberitahukan apa yang boleh dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan dan dapat juga meningkatkan kewaspadaan dan sikap berhati-hati bagi anak akan fungsi dari bagian tubuhnya. Dengan adanya penyuluhan hukum ini maka upaya yang preventif yaitu pencegahan melalui sex edukasi dapat memberikan manfaat bagi peserta didik untuk dapat menjaga diri dan terhindar dari kekerasan seksual

Kata Kunci : Sex Edukasi, Kekerasan Seksual, Upaya pencegahan

1. PENDAHULUAN

Maraknya kekerasan seksual kepada anak mengakibatkan atau berdampak anak sebagai generasi penerus bangsa menjadi korban atau menderita akibat atau tindakan dan perlakuan yang dialaminya, kekerasan seksual yang dialami dengan adanya berbagai bentuk seperti kekerasan fisik, nonfisik bahkan kekerasan berbasis gender online (KBGO) yang menggunakan kecanggihan teknologi. Dan dampak yang ditimbulkan akibat dari kekerasan seksual adalah stress, depresi, kehilangan percaya diri, rasa takut, minder, murung dan bahkan juga menurunnya prestasi di sekolah. Karena tingkat dari kekerasan seksual yang semakin meningkat sangat perlunya diberikan pemahaman akan pentingnya sex edukasi (pendidikan seks) bagi anak sejak dini yang dimana tujuannya dapat mengetahui mana yang dibolehkan dan mana yang tidak serta meningkatkan akan kewaspadaan serta bersikap hati-hati.

Pengetahuan akan adanya pendidikan seks yang selama ini masih dianggap suatu pembicaraan yang masih tabu di berbagai kalangan dari masyarakat Indonesia. Disamping itu juga adanya suatu keterbukaan mengenai pendidikan seks bagi remaja dikarenakan jika tidak terbuka maka akan mengakibatkan akan terjerumus kepada masalah akan seksualitas seperti perkosaan, pelecehan seksual, perkawinan dini, pergaulan yang bebas sehingga sangat perlu sekali bahkan sangat penting adanya pendidikan seks atau seks edukasi yang diberikan dan diterima oleh anak dibawah umur atau peserta didik yang beranjak dewasa melalui pendidikan yang formal dan informal yang berkaitan dengan reproduksi dan kesehatannya di berbagai remaja dan kalangannya.

Kecanggihan dan perkembangan dari teknologi yang semakin berkembang agar dapat informasi akan seks dan juga pendidikan sangat mudah didapatkan, dan dikarenakan rasa penasaran dan keingintahuan akan maka dicari melalui internet tanpa adanya penyaringan yang terlebih dahulu dengan membuka dan melihat akan adanya konten-konten yang pornografi tanpa adanya pengetahuan dari orangtua dan sangat terbuka sangatlah mudah.

Pemahaman akan pendidikan seks tersebut dapat memberikan suatu bentuk pencegahan yang bersifat preventif kepada anak di bawah umur khususnya berkaitan dengan kekerasan seksual dimana kekerasan seksual merupakan bentuk pemaksaan atau perbuatan yang menghina, juga merendahkan martabat dan harkat keluarga dan kekerasan seksual ini dapat berbentuk kekerasan secara fisik, juga nonfisik serta menggunakan media sosial dengan kecanggihan teknologi, dimana dengan kekerasan secara fisik juga bisa dilihat dari adanya memukul, juga menendang dan juga meminggikan adanya bekas luka memar yang dapat dibuktikan dengan adanya Visum et Repertum (VeR).

Kekerasan secara nonfisik yaitu dengan merendahkan juga menghina yang memang tujuannya kearah seksual, sedangkan dengan kekerasan yang menggunakan sarana teknologi yang juga arahnya dan ditujukan kepada seseorang yang berisikan akan kata atau kalimat yang bersifat seksual. Upaya Pencegahan yang Preventif dilakukan agar tidak terjadi korban sehingga pengetahuan, dan pemahaman akan sex edukasi harus diberikan sejak dini.

Kekerasan seksual dapat terjadi dimana saja sehingga perlunya pengawasan dan perlindungan bagi anak, termasuk juga dalam pergaulannya dan lingkungannya

misalnya yang tidak memberikan dampak yang tidak baik sebagai tempat dan juga tumbuh dan kembangnya yaitu dunia hiburan malam, dan dikarenakan minimnya sarana informasi akan sex edukasi atau pendidikan seksual akan mengakibatkan anak mudah terpengaruh dan pergi ke hiburan malam dan tentunya akan berakibat buruk bagi anak tersebut. Kekerasan seksual merupakan perbuatan pidana yang dimana menurut Moelyatno bahwa perbuatan pidana adalah perbuatan yang dilarang oleh adanya suatu aturan dari hukum dan larangan tersebut disertai dengan sanksi yang berupa suatu pidana tertentu dan diberikan kepada siapa yang melanggarnya.

Peran dari orangtua yaitu ayah dan juga ibu untuk selalu memberikan bimbingan merupakan kewajiban yang tepat dalam mengklarifikasi adanya permasalahan dan juga dapat dilakukan pencegahan agar suatu informasi yang datangnya dari media yang memang tidaklah sehat tidak menyerang suatu keluarga. Sehingga peran orangtua dalam suatu keluarga sangatlah penting dalam memberikan keterbukaan, pemahaman akan sex edukasi bagi anak, antara lain : a) siap dalam memberikan setiap saat akan pemahaman dari adanya sex edukasi b) memberi suatu teladan dan juga bimbingan yang lisan secara bersama-sama c) menerima adanya pertanyaan dan juga memberikan jawaban yang tepat dan d) adanya penekanan untuk selalu menghormati dan juga privasi.

Berdasarkan pendahuluan diatas maka yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana pentingnya upaya pencegahan kekerasan seksual melalui sex edukasi di SMP ST. Markus II Jakarta Timur

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan melalui Penyuluhan Hukum ini dilaksanakan 1 (hari) yang dimulai dari Jam 08.00 Wib sampai selesai. Dimana dalam pelaksanaan Kegiatan tersebut Narasumber menyampaikan Materi mengenai Sex Edukasi Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual melalui slide, dan setelah selesai pemaparan materi maka dibukanya sesi tanya jawab kepada para peserta didik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilaksanakannya Penyuluhan Hukum Kepada Siswa dan Siswi maka sudah ada pemahaman serta mengetahui pentingnya sex edukasi dalam pencegahan kekerasan seksual, dengan adanya sex edukasi atau pendidikan sex yang didapatkan atau dimengerti dan dipahami dapat meningkatkan akan kewaspadaan dan mawas diri serta menjaga diri agar tidak menjadi pelaku dan korban dari tindakan kekerasan seksual, selain itu juga adanya pengertian, bentuk dan dampak dari kekerasan seksual. Pemahaman serta keingintahuan yang besar dari para peserta dibuktikan dengan adanya sikap antusias dan berlomba-lombadalam mengajukan pertanyaan saat dibukanya sesi tanya jawab setelah para narasumber selesai menyampaikan atau memaparkan materi



Gambar 1. Narasumber Menyampaikan Materi



Gambar 2. Sesi Tanya Jawab



Gambar 3. Berfoto Bersama dengan Para Peserta

4. SIMPULAN

Pentingnya upaya pencegahan kekerasan seksual melalui sex edukasi melalui penyuluhan kepada siswa dan siswi agar dapat memberikan pengertian dan pemahaman akan fungsi dari organ akan reproduksi serta menjaga dan menanamkan juga moral, juga etika dan komitmen agama agar tidak terjadi akan penyalahgunaan dari reproduksi tersebut serta juga dapat mengembangkan akan hubungan sosial dan seksualnya dengan baik

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afifatul Muarifah, Tritjahjo Danny Soesilo, Uumbu Tagela. 2019. Hubungan Pengetahuan Tentang Pendidikan Seks Dengan Perilaku Seks Remaja. *Journal for Lesson and Learnig Studies*. Vol. 2 No. 1. hlm. 1-9
- Farhana Umhaera Patty, Farhana Umhaera Patty, Natalia Tetelepta, Sitti Aisa Mahu, Valentine Linansera, Ronald Darlly Hukubun. 2022. Sosialisasi Sex Education: Pentingnya Pengenalan Pendidikan Seks pada Remaja sebagai Upaya Meminimalisir Penyakit Menular Seksual. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi ABDIKAN*, Vol. 1 No. 2. hlm. 225-231
- Moeljatno. 2002. *Asas-Asas Hukum Pidana*, PT. Rineka Cipta, Cetakan 7, Jakarta
- Rosdiana Dewi, Nurhasanah Bakhtiar. 2020. Urgensi Pendidikan Seksual dalam Pembelajaran bagi Siswa MI/SD untuk Mengatasi Penyimpangan Seksual. *Instrusctional Development Journal (IDJ)*. Vol. 3 No. 2. hlm. 104-112
- Yenny Eka Sulistyany, Niken Agus Tianingrum. Hubungan Pendidikan Seksual dengan Pelecehan Seksual Pada Siswa Sekolah di Wilayah Puskesmas Harapan Baru Tahun 2019. *Borneo Student Research*. Vol. 1 No. 1, hlm. 307-313
- <https://www.google.com/search?q=tujuan+sex+edukasi> "tujuan pendidikan seksual" diakses 2 Januari 2023